

LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh Adopsi IFRS dan Tingkat Perlindungan Investor terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, Malaysia, Singapura dan India



Disusun Oleh:

Ketua Tim : Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Akt, Ak, CA, ACPA
307047101

Anggota : Trancy Austin (2014031048)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2018

LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN


1. Judul Penelitian	: Pengaruh Adopsi IFRS dan Tingkat Perlindungan Investor terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan India
2. Bidang Ilmu	: Ekonomi Akuntansi
3. Ketua Penelitian	
a. Nama Lengkap	: Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Ak, Ak, CA, ACPA
b. Jenis Kelamin	: Perempuan
c. NIDN	: 0307047101
d. Pangkat/Golongan	:
e. Jabatan	: Lektor
f. Jurusan	: Akuntansi S-1
g. Pusat Penelitian	: LPPM STIE Y.A.I
4. Anggota Peneliti	: Tracy Austin
5. Lokasi Penelitian	: Jakarta
6. Kerjasama Lembaga	:
a. Nama Institusi	: -
b. Alamat	:
7. Lama Penelitian	: 6 Bulan
Dimulai bulan	: Maret 2018
Berakhir bulan	: Agustus 2018
8. Biaya yang diperlukan	: Rp. 6.000.000

Ketua LPPM


(Dr. Sudjono., M.Acc)

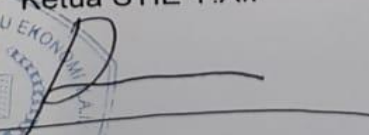


Peneliti


(Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Ak, Ak, CA, ACPA)

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I




(Dr. Reschiwati, S.E., M.M., Ak., CA)

**FORMULIR PENILAIAN USULAN PENELITIAN
GENAP 2017/2018**

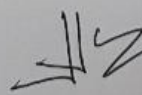
Program Studi : Akuntansi S-1
 Judul Penelitian : Pengaruh Adopsi IFRS dan Tingkat Perlindungan Investor terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara Indonesia, Malaysia, Singapura dan India
 Ketua Peneliti : Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Ak, Ak, CA, ACPA
 Bidang Ilmu : Ekonomi Akuntansi
 Jumlah Tim Peneliti : 2 Orang
 Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
 Biaya Penelitian : Rp 6.000.000,-

KRITERIA PENILAIAN USULAN PENELITIAN

No	Kriteria	Acuan	Nilai Maks	Nilai
1	Kejelasan Perumusan Masalah	- Kontribusi pada Keilmuan	15	15
		- Tinjauan Pustaka		
		- Perumusan Masalah		
2	Orientasi Penelitian	- Sesuai tema dengan Judul	25	15
		- Orisinalitas		
		- Kemuktakhiran		
3	Rekam Jejak (Track Record) dari Peneliti Utama	- Kesesuaian penelitian dengan rekam jejak dari peneliti utama	5	10
4	Metode Penelitian	- Pola pendekatan ilmiah	15	15
		- Kesesuaian Metode		
5	Luaran Penelitian	Hipotesis Baru	10	10
		Metode Baru	10	5
		- Materi Baru	10	5
		- Informasi / Desain Baru		
6	Kelayakan Sumberdaya	- Peneliti	10	10
		- Teknisi		
		- Laboratorium dan Peralatan		
		- Rencana Jadwal Kerja		
		- Rencana Biaya		
Jumlah			100	85

Jakarta, 30 Maret 2018

Ketua Tim Peneliti



(Dr. Sudjono., M.Acc)





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I PERPUSTAKAAN

Jl. Salemba Raya No. 7 - 9A, Jakarta Pusat, Tlp. (021) 3149205

Email Perpustakaan : perpustakaanstieyai@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.: 19 /Perpus-STIE Y.A.I/Dos/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan STIE Y.A.I menerangkan bahwa pada tanggal 14 Februari 2020 telah menerima laporan hasil penelitian dosen tetap STIE Y.A.I yang berjudul "PENGARUH ADOPSI IFRS DAN TINGKAT PERLINDUNGAN INVESTOR TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA DAN INDIA PERIODE 2009-2012," dengan peneliti :

Ketua : Wiwik Pratiwi, S.E. M.M., M.Akt., Ak., CA, ACPA

Anggota : Trancy Austin (NIM 2014031047)

Selanjutnya laporan penelitian tersebut didokumentasikan di perpustakaan dan dapat diakses secara online melalui website Perpustakaan STIE Y.A.I (<https://lib-stie.yai.ac.id/index.php>).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Februari 2020



Kepala Perpustakaan,
Deby Husdafianti, S.S.

**PENGARUH ADOPSI IFRS DAN PERLINDUNGAN INVESTOR TERHADAP
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN – PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPURA,
DAN INDIA PERIODE 2009 – 2012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adopsi IFRS dan perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan non – industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India periode 2009 – 2012.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non – industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2012 dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria – kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah adopsi IFRS, tingkat perlindungan investor, dan kualitas laba. Uji yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan menggunakan aplikasi program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan variabel perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba. Serta hasil penelitian menunjukkan pengaruh secara simultan yaitu variabel adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Adopsi IFRS, dan Perlindungan Investor.

THE EFFECT OF IFRS ADOPTION AND INVESTOR PROTECTION ON EARNINGS QUALITY IN COMPANIES THAT LISTED IN INDONESIA, MALAYSIA, SINGAPORE, AND INDIA STOCK EXCHANGE IN 2009 – 2012 PERIOD

ABSTRACT

This research aims to examine whether IFRS adoption and investor protection that affect on earnings quality at non financial industry companies that listed in Indonesia, Malaysia, Singapura, and India Stock Exchange in 2009 – 2012 period.

The research uses secondary data. The sample of this research is non financial industry companies that listed in Indonesia, Malaysia, Singapura, and India Stock Exchange in 2009 – 2012 period by using purposive sampling method. There are 43 companies that fulfill the criteria as research sample. The research uses quantitative method. Research variables being used are IFRS adoption, investor protection, and earnings quality. The hypothesis test used is double regression analysis and using application program SPSS 23.

The result from this research showed that the variable IFRS adoption was not effect on the earnings quality, while variable investor protection was effect on the earnings quality, and simultaneously, the results of this research showed that the variable IFRS adoption and investor protection were effect on the earnings quality.

Keywords : *Earnings Quality, IFRS Adoption, and Investor Protection.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Kualitas Laba.....	10
2. Perlindungan Investor.....	13
3. Tingkat Adopsi IFRS.....	15
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran	
1. Pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba	22
2. Pengaruh perlindungan investor terhadap kualitas laba ...	23
D. Desain Penelitian	24

E.	Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Metode Penelitian.....	26
B.	Operasional Variabel Penelitian	
1.	Kualitas Laba.....	27
2.	Tingkat Adopsi IFRS.....	28
3.	Perlindungan Investor.....	28
C.	Populasi Dan Sampel.....	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.	Teknik Analisis	
1.	Uji Non Outlier.....	33
2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.	Statistik Deskriptif.....	37
4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
5.	Uji Goodness of Fit.....	38
6.	Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B.	Analisa dan Pembahasan	
1.	Uji Non outlier.....	44
2.	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.	Statistik Deskriptif.....	49
4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
5.	Uji Goodness of Fit.....	52
6.	Pengujian Hipotesis.....	54
7.	Pembahasan.....	55
C.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	59

B. Implikasi.....	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN - LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	29

Tabel 3.2	Prosedur Pemilihan Sampel.....	32
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Data.....	44
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4	Uji Heteroskedasitas	48
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.8	Uji F.....	53
Tabel 4.9	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Desain Penelitian	24
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Perusahaan	66
Lampiran 2 Data Aktual Diskresioner Tahun 2009 – 2012	70

Lampiran 3 Data Variabel Adopsi IFRS Tahun 2009 – 2012	75
Lampiran 4 Data Variabel Perlindungan Investor Tahun 2009 – 2012.....	76
Lampiran 5 Statistik Deskriptif Output SPSS 23	77
Lampiran 6 Hasil Persentase Adopsi IFRS (Output SPSS 23)	78
Lampiran 7 Uji Normalitas Metode Normal P-Plot.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan usaha saat ini cukup kompleks. Kompleksitas tersebut muncul dari risiko dan hukum yang berbeda, serta faktor lainnya. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor – faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini membuat lebih dari 12.000 perusahaan atau hampir 100 negara turut serta melakukan pengadopsian IFRS.

Beberapa peneliti sudah menilai dampak penerapan IFRS di berbagai negara seperti Heykal *et al.* (2014). Hasil penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya adopsi IFRS, perlunya regulasi dalam pengadopsian, dan dampak dari pengadopsian IFRS. Dalam survei yang dilakukan oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC, 2007) menunjukkan sebagian pemimpin jasa akuntansi dari seluruh dunia

berpendapat bahwa diperlukannya standar pelaporan keuangan internasional karena penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mengarah pada tingkat adopsi IFRS yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini telah sudah dilakukan penelitian terdahulu oleh Narktabtee dan Patpanichchot (2011) serta Zeghal, Sonda, dan Yosra (2012) yang menemukan adanya perbaikan kualitas akuntansi antara sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS. *European Commission* juga memprediksi bahwa pengadopsian IFRS dapat berguna bagi investor karena tingkat transparansi dan komparabilitas yang tinggi pada pelaporan keuangan berbasis IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Selain tingkat adopsi IFRS, terdapat faktor institusional lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu proteksi investor di suatu negara. Keberadaan tingkat adopsi IFRS yang tinggi dipengaruhi oleh perlindungan investor. Proteksi investor dapat dijelaskan dengan tiga dimensi yang berbeda yaitu sistem hukum suatu negara (*civil law* atau *common law*), hukum sekuritas pasar modal, dan hukum perusahaan yang dikembangkan negara tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai proteksi investor terhadap kualitas laba seperti Ball *et al.* (2000) menemukan pentingnya proteksi investor pada suatu negara terhadap kualitas informasi akuntansi. Atribut laba yang digunakan yaitu perataan laba

atau relevansi nilai. DeFond dan Mingyi (2007) menemukan proteksi investor yang kuat dapat menambah relevansi nilai laba berjalan. IFRS kini telah banyak diterapkan di berbagai negara – negara maju seperti Uni Eropa, negara – negara benua Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia. Di kawasan Asia, Hong Kong, Filipina, dan Singapura pun kini telah mengadopsinya. Negara - negara telah mengeluarkan aturan yang mewajibkan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efek global menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan mempersentasikan laporan keuangannya sejak tahun 2008 yang lalu.

IFRS merupakan jawaban atas permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan. Permasalahan ini terlihat dari krisis keuangan yang dilanda beberapa negara Asia pada tahun 1997. Krisis ini disebut dengan “*Financial Meltdown*” yang secara langsung mempengaruhi Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Indonesia, Hongkong, Singapura serta terjadinya guncangan yang besar pada tahun 2001 yakni Enron *restatement* laporan keuangan karena adanya *accounting error*. Masalah ini telah membuat dunia mempertanyakan standar akuntansi yang lebih baik yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya. IFRS (*International Financial Accounting Standard*) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan.

Penelitian ini menganalisa pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba. Kualitas laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dari model *modified Jones* (1991). Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi tentang sejauh mana manfaat adopsi IFRS dalam peningkatan kualitas informasi akuntansi dan bagaimana pengaruh konteks lingkungan institusional terhadap manfaat adopsi IFRS. Karampinis dan Hevas (2011) menyatakan bahwa kualitas lingkungan institusional penyusunan laporan keuangan sangat mempengaruhi keberhasilan adopsi IFRS.

B. Identifikasi Masalah

1. Para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Lebih dari 12.000 perusahaan atau hampir 100 negara melakukan pengadopsian IFRS.
3. Beberapa peneliti sudah menilai dampak penerapan IFRS di berbagai negara, yang mana hasil penelitian ini memberikan gambaran akan pentingnya adopsi IFRS, perlunya regulasi dalam pengadopsian, dan dampak dari pengadopsian IFRS.
4. Survei yang dilakukan oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC) menunjukkan sebagian pemimpin jasa akuntansi dari seluruh

dunia berpendapat bahwa diperlukannya standar pelaporan keuangan internasional karena penting untuk pertumbuhan ekonomi.

5. Krisis “Financial Meltdown” pada tahun 1997 mempertanyakan standar akuntansi yang lebih baik yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya.
6. IFRS merupakan solusi jangka panjang terhadap transparansi informasi keuangan.
7. Pengadopsian IFRS dapat berguna bagi investor karena tingkat transparansi dan komparabilitas yang tinggi pada pelaporan keuangan berbasis IFRS.
8. Penelitian ini mengarah pada tingkat adopsi IFRS yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
9. Penelitian ini mengukur kualitas laba dengan menggunakan *discretionary accrual* dari model *modified Jones* (1991).
10. Selain tingkat adopsi IFRS terdapat faktor institusional lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu proteksi investor di suatu negara.
11. Proteksi investor dapat dijelaskan dengan tiga dimensi yang berbeda yaitu sistem hukum suatu negara, hukum sekuritas pasar modal, dan hukum perusahaan yang dikembangkan negara tersebut.

12. Penelitian ini bertujuan menganalisa sejauh mana manfaat adopsi IFRS dalam peningkatan informasi akuntansi dan bagaimana pengaruhnya terhadap konteks lingkungan institusional.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur kualitas laba dengan menggunakan akrual diskresioner.
2. Informasi pengadopsian IFRS setiap negara diperoleh dari publikasi terkait dengan standar lokal dan IFRS yang diterbitkan oleh KAP *Big Four*.
3. Perlindungan bagi investor diukur dengan Indeks Perlindungan Investor yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* dalam laporan *Global Competitive Index (GCI)*.
4. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India pada tahun 2009 – 2012.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang yang dijelaskan diatas mendasari perumusan masalah agar dapat menjadi lebih terarah dan terfokus. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah adopsi IFRS mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India ?
2. Apakah perlindungan investor mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India ?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas menjadikan lebih jelas tujuan dari penelitian ini, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perlindungan investor terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengetahuan bagaimana pengadopsian IFRS dan perlindungan bagi investor mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan melalui pengukuran kualitas laba.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengadopsi IFRS ke dalam standar lokal (SAK) yang telah ada.
 - c. Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengambil tindakan dalam mengadopsi IFRS untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
 - b. Penelitian ini bermanfaat dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan perlindungan bagi investor melalui peningkatan pengungkapan kualitas pelaporan keuangan dan membentuk sebuah lembaga perlindungan investor yang diawasi penuh

oleh pemerintah sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi para investor dalam berinvestasi.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kualitas Laba

Salah satu pengujian kualitas pelaporan keuangan adalah dengan model kualitas laba (*earning quality*). Pengertian kualitas laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu perspektif laba dan perspektif *return*.

Perspektif pertama menyatakan bahwa kualitas laba mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu (*sustainable*). Perspektif *return* menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja pasar modal yang tercermin dalam *return* yang diperoleh perusahaan. Perspektif *return* menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi akan terjadi ketika ada hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan *return* (Ayres,1994).

Dechow *et al.* (2014) menjelaskan kualitas laba yaitu memberikan informasi lebih tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan yang relevansi dengan keputusan yang dibuat oleh pemakai tertentu. Dechow *et al.*, menjelaskan lebih lanjut bahwa berdasarkan definisi tersebut ada tiga hal yang perlu ditekankan: 1) kualitas laba harus terkait dengan informasi yang relevan bagi keputusan, 2) kualitas laba tergantung pada apakah berisi informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, 3) kualitas laba secara bersama – sama ditentukan oleh relevansi informasi bagi keputusan dan kemampuan sistem akuntansi untuk mengukur kinerja.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba, misalnya persistensi, prediktabilitas, variabilitas, rasio kas operasi terhadap laba, perubahan total akrual, melakukan estimasi langsung terhadap nilai akrual diskresioner (Sloan, 1996; Dechow dan Dichev, 2002; Schipper dan Vincent, 2003; Francis *et al.*, 2005). Ma (2012) menguji antara kualitas pelaporan keuangan dengan informasi asimetri pada investor domestik dan asing di pasar modal Cina. Kualitas pelaporan keuangan diuji dengan kualitas laba dan diukur dengan tiga jenis pengukuran yaitu pengukuran berdasarkan perkiraan *abnormal accruals* menggunakan model Jones yang disesuaikan (*the modified Jones (1991) model*),

pengukuran berdasarkan pada nilai residu absolut dari model Dechow dan Dichev (2002) disesuaikan (*the modified Dechow and Dichev (2002) model*), dan pengukuran berdasarkan pada kualitas akrual yang diukur dengan menggunakan standar deviasi *time series* residu dari model Dechow dan Dichev disesuaikan (*the modified Dechow and Dichev (2002) model*).

Houqe *et al.* (2012) menyatakan bahwa faktor determinan utama yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi (laba) adalah pengadopsian standar akuntansi internasional seperti IFRS. Soderstrom dan Sun (2007) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu kualitas dari standar akuntansi itu sendiri dan perlindungan bagi investor dalam suatu negara. Penelitian ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi dari kualitas laba. Menurut penulis kualitas laba adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan apakah akan terus berinvestasi di dalam perusahaan tersebut atau mengurangi investasinya di dalam perusahaan tersebut.

2. Perlindungan Investor

Undang – undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal menekankan pentingnya perlindungan terhadap investor. Perlindungan investor merupakan kebutuhan dasar bagi investor yang harus dijaga keberadaanya karena bagaimana investor menyuntikkan dananya pada perusahaan jika tidak adanya jaminan terhadap investasinya.

Pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien adalah yang memberikan perlindungan kepada investor terhadap praktik perusahaan yang tidak sehat dan tidak jujur. Esensi dari perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor bahwa ia akan dapat berinvestasi di pasar modal dengan posisi dan situasi yang *fair* terhadap pihak – pihak terkait lainnya, terutama dalam mendapatkan akses informasi mengenai situasi pasar, dan obligasi (putri 2012).

Dalam pendekatan kebutuhan pengguna, pendekatan perlindungan investor dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang dikaitkan dengan kegunaan informasi keuangan yang didefinisikan dalam hubungannya dengan penyediaan informasi secara penuh dan wajar (*full and fair disclosure*) kepada pemilik atau pemegang saham (Kangarlouei *et al.* 2011).

Bushman dan Piotroski (2006) meneliti bagaimana angka akuntansi dibentuk oleh struktur institusional dari suatu negara, yang mana struktur tersebut berkaitan dengan proteksi bagi investor, pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan adalah kualitas laba dan struktur institusional suatu negara seperti sistem hukum negara, hukum pasar modal, ekonomi politik, dan peraturan perpajakan akan menciptakan insentif yang mempengaruhi perilaku eksekutif perusahaan, investor, dan peserta pasar modal lainnya. Insentif tersebutlah yang mempengaruhi bagaimana manajemen perusahaan melaporkan angka akuntansi dalam hal pemilihan kebijakan akuntansi yang mana hasil penelitian mereka menemukan bahwa perusahaan – perusahaan di negara yang memiliki sistem hukum lebih baik akan cenderung lebih konservatif dalam pelaporan akuntansi dengan perlindungan investor yang tinggi dibandingkan dengan negara yang lemah perlindungan bagi investornya.

Perlindungan investor yang tinggi sangat penting bagi pemegang saham karena dapat menjamin transparansi dan terhindar dari manipulasi keuangan dari manajemen. Sistem hukum secara langsung dapat mempengaruhi kualitas akuntansi melalui perlindungan terhadap investor. Tindakan oportunitis yang dilakukan oleh manajemen dapat dihindari jika terdapat suatu peraturan hukum yang efektif yang melindungi pihak eksternal perusahaan.

Menurut Leuz *et al.* (2003) dan Karolyi (2012) kondisi ekonomi suatu negara dengan kepemilikan saham yang relatif tersebar, perlindungan investor yang tinggi, dan pasar saham yang luas yang menunjukkan rendahnya tingkat manajemen laba. Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perlindungan yang diberikan bagi investor di suatu negara. Seperti alat ukur yang digunakan Houque *et al.* (2011) yaitu independensi dewan pengawas, hukum pasar modal, perlindungan bagi pemegang saham minoritas, penegakan standar akuntansi dan audit, independensi badan hukum, dan kebebasan media. Jadi menurut penulis perlindungan investor adalah suatu kekuatan hukum yang terdapat di negara tersebut yang juga mempengaruhi perusahaan – perusahaan yang berdiri di negara tersebut serta mempengaruhi pelaporan akuntansi perusahaan tersebut, sehingga tidak merugikan pemegang saham atau investor.

3. Tingkat Adopsi IFRS

IFRS merupakan suatu standar akuntansi Internasional yang disusun oleh *International Accounting Standard Board* (IASB), yang pada awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Comitte* (IASC). IASC dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973 di saat sedang terjadi perubahan mendasar pada peraturan berkaitan dengan akuntansi. Aturan yang dibuat oleh organisasi ini dulu

bernama IAS dan sekarang menjadi IFRS. Purba (2010) menyatakan bahwa *International Financial Reporting Standards* mencakup:

- a. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar yang diterbitkan setelah 2001.
- b. *International Accounting Standards* (IAS) adalah standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations committee* (IFRIC) yaitu setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) yaitu sebelum tahun 2001.

Ada beberapa karakteristik dari IFRS yaitu:

- a. *Principle based* adalah penekanan lebih banyak atas interpretasi dan penerapan prinsip – prinsip akuntansi dibandingkan aturan detail.
- b. Penekanan pada substansi transaksi dan evaluasi atas akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
- c. Banyak memerlukan *professional judgement* untuk mencapai kesimpulan akuntansi.
- d. Banyak penggunaan *fair value*.

Penting untuk membedakan antara adopsi IFRS atau konvergensi IFRS. Pada level negara adopsi IFRS berarti standar akuntansi nasional secara langsung digantikan dengan IFRS. Posisi ini diambil oleh negara – negara anggota *European Union* (EU) yang sejak tahun 2005 memberlakukan IFRS secara penuh. Sedangkan konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS.

Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan bahwa pengadopsian IFRS mampu meningkatkan kualitas laba adalah Ewert dan Wagenhofer (2005) yang melakukan penelitian tentang manfaat ekonomi yang diperoleh dari penerapan standar akuntansi yang “ketat”. Proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah variabilitas laba yang dilaporkan dan *value relevance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar akuntansi yang “ketat” dapat meningkatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Dimitropoulos *et al.* (2013) melakukan penelitian yang serupa dan dilaksanakan di Yunani. Sampel yang digunakan adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Yunani (*Athens Stock Exchange*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan yang mengadopsi IFRS tidak banyak terlibat dalam manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat pada waktunya,

dan angka – angka akuntansi menunjukkan *value relevance* yang lebih tinggi.

Ball (2005) menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh investor dari adopsi IFRS yakni: (1) IFRS menjanjikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan tepat waktu. (2) mengurangi biaya untuk mengolah informasi keuangan sehingga menambah efisiensi pasar yang dicerminkan dalam harga pasar saham, (3) mengurangi perbedaan internasional dalam standar akuntansi dengan tujuan akhir menghilangkan hambatan untuk dapat melakukan akuisisi dan divestasi antar negara, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa IFRS menambah komparabilitas dan mengurangi biaya informasi serta risiko informasi yang dihadapi investor.

Palea (2013) berargumen bahwa dampak dari adopsi IFRS dapat berbeda – beda pada setiap perusahaan, hal ini bergantung pada sistem institusional perusahaan yang mengadopsi IFRS, salah satu sistem institusional yang dapat membuat pelaporan keuangan yang berbeda – beda adalah perlindungan investor.

Hope *et al.* (2006) melakukan studi di 38 negara (negara maju dan berkembang), menemukan bahwa tingkat perlindungan investor yang lebih lemah dan kemudian akses ke pasar modal akan meningkatkan kemungkinan suatu negara mengadopsi IFRS. Negara

dengan tingkat perlindungan investor yang kuat akan memandang manfaat yang sedikit dari adopsi IFRS, sehingga berpengaruh negatif terhadap kemungkinan adopsi IFRS. Hal ini menyatakan bahwa adopsi IFRS dalam suatu negara merupakan suatu sinyal adanya komitmen untuk meningkatkan proteksi bagi investor.

Houqe *et al.* (2011) menyatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap tingkat akrual diskresioner di 46 negara. Akrual diskresioner berkurang ketika adopsi IFRS diiringi dengan mekanisme perlindungan investor yang kuat di negara tersebut. Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan tingkat manajemen laba lebih rendah di negara yang memiliki perlindungan investor yang kuat. Dari bukti penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh adopsi IFRS terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat perlindungan investor yang berbeda - beda. Menurut penulis konvergensi atau adopsi IFRS adalah standar akuntansi yang diterapkan di negara tersebut dan bagaimana standar akuntansi tersebut mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Topik	Hasil
1	Soderstrom dan Sun (2007)	Kualitas informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh dua faktor. Y= kualitas informasi akuntansi X= faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas akuntansi	Standar akuntansi dan perlindungan investor mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.
2	Bushman dan Piotroski (2006)	Pengaruh struktur institusional terhadap angka akuntansi yang dibentuk, yang mana struktur tersebut berkaitan dengan proteksi bagi investor. Pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan adalah kualitas laba dan struktur institusional suatu negara seperti sistem hukum negara, hukum pasar modal, ekonomi politik, dan peraturan perpajakan. Y= kualitas laba X= struktur institusional	Perusahaan – perusahaan di negara yang memiliki sistem hukum lebih baik akan cenderung lebih konservatif dalam pelaporan akuntansi dengan perlindungan investor yang tinggi dibandingkan dengan negara yang lemah perlindungan bagi investornya.
3	Leuz <i>et al.</i> (2003) dan Karolyi (2012)	Pengaruh kepemilikan saham yang relatif tersebar, perlindungan investor yang tinggi, dan pasar saham yang luas terhadap tingkat manajemen laba. Y= manajemen laba X= kepemilikan saham yang relatif tersebar, tingkat perlindungan investor yang tinggi, dan pasar saham yang luas.	Kondisi suatu ekonomi negara dengan kepemilikan saham yang relatif tersebar, perlindungan investor yang tinggi, dan pasar saham yang luas menunjukkan rendahnya tingkat manajemen laba.

4	Ewert dan Wagenhofer (2005)	<p>Penelitian tentang manfaat ekonomi yang diperoleh dari penerapan standar akuntansi yang “ketat”. Proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah variabilitas laba yang dilaporkan dan <i>value relevance</i>.</p> <p>Y = kualitas laba</p> <p>X = standar akuntansi</p>	Standar akuntansi yang “ketat” dapat meningkatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan.
5	Dimitropoulos <i>et al</i> (2013)	<p>Penelitian terhadap kualitas laba di perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Yunani yang dipengaruhi adopsi IFRS.</p> <p>Y = kualitas laba</p> <p>X = adopsi IFRS</p>	Perusahaan – perusahaan yang mengadopsi IFRS tidak banyak terlibat dalam manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu, dan angka – angka akuntansi menunjukkan <i>value relevance</i> yang lebih tinggi.
6	Hope <i>et al</i> (2006)	<p>Melakukan studi di 38 negara (negara maju dan berkembang) untuk mengetahui dan menganalisa manfaat adopsi IFRS di negara dengan perlindungan investor lemah dan perlindungan investor kuat.</p> <p>Y = 38 negara (negara berkembang dan maju).</p> <p>X₁ = adopsi IFRS</p> <p>X₂ = perlindungan investor</p>	Bahwa perlindungan investor yang lebih lemah dan kemudian akses ke pasar modal akan meningkatkan kemungkinan suatu negara mengadopsi IFRS dan negara dengan perlindungan investor yang kuat akan memandang manfaat yang sedikit dari adopsi IFRS.
7	Houqe <i>et al</i> (2012)	<p>Pengaruh adopsi IFRS terhadap tingkat akrual diskresioner di 46 negara dengan perlindungan investor sebagai variabel moderasi.</p> <p>Y = 46 negara</p> <p>X₁ = Adopsi IFRS</p> <p>X₂ = perlindungan investor</p>	Tingkat akrual diskresioner berkurang ketika adopsi IFRS diiringi dengan mekanisme perlindungan investor yang kuat di negara tersebut .

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laba

Melalui partisipasi global, IFRS memang diharapkan menjadi standar akuntansi berbasis teori dan prinsip yang memiliki kualitas tinggi. Penerapan standar akuntansi yang sama di seluruh dunia juga akan mengurangi masalah – masalah terkait daya banding (*comparability*) dalam pelaporan keuangan. Penggunaan standar akuntansi internasional memiliki beberapa manfaat.

Ashbaugh dan Pincus (2001) menyatakan bahwa keakuratan analisis dari para analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS. Meningkatnya keakuratan analisis dari para analis keuangan tersebut disebabkan karena standar akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal.

Selain itu, penggunaan standar akuntansi internasional juga mempermudah perbandingan laporan keuangan antara perusahaan yang berdomisili di dua negara yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura dan India. Terdapat beberapa pernyataan bahwa adopsi IFRS dapat mempengaruhi kualitas laba seperti Ewert dan Wagenhofer (2005), Dimitropoulos *et*

al. (2013), dan Barth *et al.* (2008) yang melakukan penelitian bahwa 21 negara yang mengadopsi IAS tidak banyak melakukan manajemen laba serta mampu mengakui kerugian secara tepat waktu, dan angka – angka akuntansi yang disajikan mampu menunjukkan *value – relevance* yang tinggi. Namun terdapat beberapa penelitian yang berbeda yang menyatakan bahwa pengadopsian IFRS dapat menurunkan kualitas laba seperti Callao dan Jarne (2010). Hasil penelitian lain yang mendukung pernyataan ini adalah Paananen dan Lin (2009) serta Tendeloo dan Vanstraelen (2005).

2. Pengaruh Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laba

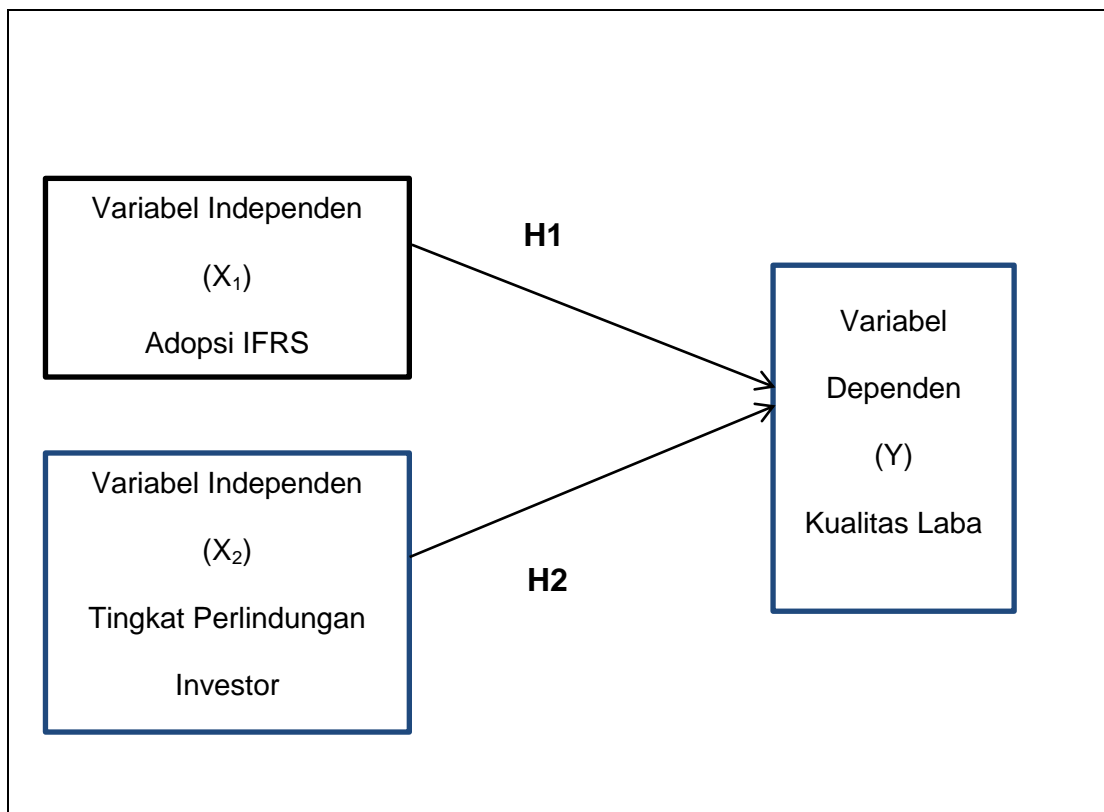
Perlindungan investor merupakan suatu keadaan ada atau tidaknya, kuat atau lemahnya tingkat perlindungan terhadap pemegang saham. Perlindungan investor dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini didukung oleh pernyataan Leuz *et al.* (2003), Bhattacharya *et al.* (2003), dan Bushman *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa negara dengan perlindungan investor yang kuat mempunyai nilai transparansi yang tinggi dan manajemen laba yang rendah.

Burgstahler *et al.* (2006) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya sistem hukum yang kuat berhubungan positif dengan

kualitas laba. Sedangkan, La Porta *et al.* (2006) dan Francis Wang (2008) dalam Houque *et al.* (2011) menyatakan bahwa negara dengan perlindungan yang lemah bagi pemegang saham minoritas memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik akuntansi yang berakibat menurunkan kualitas laba.

D. Desain Penelitian

Gambar 2.1 Desain Penelitian



E. Pengembangan Hipotesis

IFRS dapat berguna bagi investor karena tingkat transparansi dan komparabilitas yang tinggi pada pelaporan keuangan berbasis IFRS serta dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun untuk mendapatkan informasi yang berkualitas pada pelaporan keuangan diperlukannya proteksi investor yang kuat agar dapat mengurangi asimetri informasi antara investor dengan manajemen, sehingga informasi akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat diandalkan dan laba menjadi semakin informatif. Dari penjelasan tersebut maka akan dikembangkan hipotesis pengaruh adopsi IFRS yaitu (X_1) dan perlindungan investor (X_2) sebagai variabel independen terhadap kualitas laba (Y) yang sebagai variabel dependen.

H1 : Adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : Perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah – langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data – data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di bursa masing – masing negara dan telah diaudit, metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penelitian hanya dilakukan pada laporan keuangan

perusahaan non industri keuangan dan periode laporan keuangan yang diteliti pada tahun 2009 – 2012.

B. Operasional Variabel Penelitian

1. Kualitas Laba

Kualitas laba diukur menggunakan *signed discretionary accruals*. Semakin kecil nilai *discretionary accruals* maka semakin tinggi kualitas laba. Rumus diskresioner akrual yang digunakan menggunakan model *modified Jones* (1991) yang dihitung dari nilai total akrual diskresioner dikurangi dengan nilai non – akrual diskresioner dengan estimasi berikut:

a. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi

$$TACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it}} - 1 \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it}} - 1 \right) + e$$

b. Menghitung nilai non – akrual diskresioner

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

c. Menghitung akrual diskresioner

$$DACC_{it} = \left(\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$ = akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

$NDACC_{it}$ = non akrual diskresioner perusahaan I pada periode t

$TACC_{it}$ = total akrual perusahaan i pada periode t

TA_{it-1}	= total aktiva perusahaan i pada periode t sebelumnya
ΔREV_{it}	= perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
ΔREC_{it}	= perubahan piutang perusahaan i pada periode t
PPE_{it}	= aktiva tetap perusahaan i pada periode t
e	= error

2. Tingkat Adopsi IFRS

Untuk penentuan periode adopsi IFRS mengacu pada data mengenai adopsi IFRS yang diterbitkan oleh PricewaterhouseCoopers Survey 2013 dan IFRS Jurisdiction Profile. Dimana diberikan nilai 1 jika mengadopsi standar IAS/IFRS dan nilai 0 jika tidak mengadopsi IFRS.

3. Perlindungan Investor

Untuk variabel perlindungan investor diukur dengan indeks perlindungan investor yang dikeluarkan oleh World Economic Forum dalam laporan Global Competitive Index (GCI). Ada lima dimensi untuk mengukur perlindungan investor dalam suatu negara, yaitu *board independence*, *enforcement of securities laws*, *protection of minority shareholder rights*, *enforcement of accounting and auditing standards*, dan *judicial independence*. Nilai perlindungan terhadap investor merupakan jumlah nilai dari kelima dimensi tersebut.

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	No item	Ukuran	Definisi Operasional
<p>Kualitas Laba (Y)</p> <p>Kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang (Bellovary <i>et al.</i> 2005)</p>	Akrual Diskresion-er	<p>DA model Jones(1991) Yaitu total akrual – non diskresioner</p> $DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it} - NDACC_{it}}$	1	rasio	Akrual yang nilainya ditentukan oleh kebijakan atau diskresi manajemen.
<p>Adopsi IFRS (X1)</p> <p>Aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku (IAI, 2008)</p>	Survei PwC 2013	Diberikan nilai 1 jika mengadopsi standar IAS/IFRS dan nilai 0 jika tidak mengadopsi IFRS	2	Nominal	Sebagai variabel dummy yaitu diberikan nilai 1 jika mengadopsi IFRS dan diberi nilai 0 jika tidak mengadopsi IFRS.

<p>Perlindungan Investor (X2)</p> <p>Perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor bahwa investor akan dapat berinvestasi di pasar modal dengan posisi dan situasi yang <i>fair</i> terhadap pihak – pihak yang terkait lainnya, terutama dalam mendapatkan akses informasi mengenai situasi pasar, dan obligasi (Putri, 2012)</p>	<p>Board independence, enforcement of securities laws, protection of minority shareholder rights, enforcement of accounting and auditing standards, dan judicial independence</p>	<p>World Economic Forum dalam laporan Global Competitive Index (CGI)</p>	<p>3</p>	<p>ordinal</p>	<p>Nilai perlindungan investor yang merupakan jumlah nilai dari kelima dimensi tersebut.</p>
--	---	--	----------	----------------	--

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India dengan data laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2009 – 2012 dari bursa efek atau situs perusahaan. Sampel perusahaan yang dipilih dari tiap negara harus memenuhi kriteria yaitu perusahaan tidak termasuk kategori industri finansial dan *real estate* menurut klasifikasi Global Industry Classification Standard (GICS), karena perhitungan *discretionary accruals* sulit bagi kategori ini (Houque *et al.* 2011).

Tabel 3.2 Prosedur Pemilihan Sampel

jumlah Populasi Perusahaan	
Indonesia	50
Malaysia	40
Singapura	15
India	8
Total	113
Jumlah Sampel Awal	
Indonesia	20
Malaysia	14
Singapura	7
India	3
Total	44

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam sampel penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder, dimana penggunaan datanya yang berasal dari dokumen – dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan untuk perusahaan – perusahaan non – keuangan yang terdaftar di masing – masing bursa efek di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India. Data tersebut memiliki dua karakteristik, yaitu *time series* dan *cross section* yang disebut juga *longitudinal data*. Dimana data tersebut memiliki objek yang banyak dan pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek, serta data tersebut memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu/objek.

E. Teknik Analisis

Pengolahan dan analisis data mencakup uji outlier, uji asumsi klasik, penyajian statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji *goodness of fit*, dan pengujian hipotesis. Model yang akan diuji berkaitan dengan pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba. Adapun persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 yaitu:

$$\text{DACCR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{INV}_{it} + e$$

1. Uji Non Outlier

Outlier atau disebut dengan data pencilan atau data yang nilainya ekstrem atau lain daripada yang lainnya. Batasan outlier dapat dilihat dari nilai absolut studentized residual. Jika absolut studentized residual > 3 maka sampel atau observasi yang dimaksud menjadi outlier.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terhadap data, maka akan dilakukan serangkaian uji dasar yang bernama uji dasar asumsi klasik. Uji dasar asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier serta tidak terjadi masalah data tidak berdistribusi secara normal, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi di antara variabel independen dalam regresi tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata – ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan uji *One sample Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hipotesis dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Ho : Nilai residual berdistribusi normal.

Ha : Nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan yaitu probabilitas Sig. > 0,05 maka, Ho diterima dan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya,

jika probabilitas Sig. < 0,05 maka, H_0 ditolak dan nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji dasar asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF 10. Selain itu uji multikolinearitas dapat ditentukan dengan koefisien determinasi R^2 , Dimana jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji dasar asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu uji yang digunakan dalam sebuah model regresi yang memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual ($UbsUt$). Dimana jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi $UbsUt$ maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada uji Glesjer yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data atau seperti apa data ditunjukkan, yaitu metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, Modus, dan standar deviasi), distribusi, dan representasi bergambar (grafik) tanpa rumus probabilitistik apapun (Dodge, 2006).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

$$\text{DACCR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{INV}_{it} + e$$

5. Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. menurut Ghozali (2011) perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 diterima). Sebaliknya perhitungan statistik tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dimana daerah H_0 ditolak.

a. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linier berganda nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati -1 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel dependennya. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka hal ini akan masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: df: α , (k-1), (n,k), dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika F hitung \leq F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai probabilitas F hitung. Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan/bersama – sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan/bersama – sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial yang disebut juga uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji t (uji parsial) dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun nilai t tabel diperoleh dengan $df: \alpha, (n, -k)$ dimana α adalah tingkat signifikansi yang digunakan, n adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel), dan k adalah jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung $\leq t$ tabel maka variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Serta apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel

dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis dari uji t (uji parsial) dengan hipotesis statistiknya yaitu :

- 1) Pengujian pengaruh adopsi IFRS (X_1) terhadap kualitas laba (Y).

$H_0: \beta_1 X_1 = 0$, adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba.

$H_1: \beta_1 X_1 \neq 0$, adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

- 2) Pengujian pengaruh perlindungan investor (X_2) terhadap kualitas laba (Y).

$H_0: \beta_2 X_2 = 0$, perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba.

$H_1: \beta_2 X_2 \neq 0$, perlindungan investor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh adopsi IFRS dan perlindungan investor terhadap kualitas laba, serta apakah variabel perlindungan investor memperkuat atau memperlemah hubungan antara adopsi IFRS dengan kualitas laba.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India selama periode 2009 – 2012. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka terpilihlah 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan – perusahaan. Setelah itu peneliti akan

melakukan uji Outlier terhadap sampel yang tidak memenuhi kriteria dimana angka data tersebut menyimpang terlalu jauh dari angka data lainnya.

Uji ini dilakukan dengan program spss 23, sehingga diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda, dan uji *goodness of fit* yang terdiri dari uji F dan uji koefisien determinasi (R^2), dan terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial) terhadap masing – masing variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

C. Analisa dan Pembahasan

1. Uji Non Outlier

Tabel jumlah sampel data setelah dilakukan uji outlier menggunakan program spss 23.

Tabel 4.1 Jumlah Seleksi Sampel Data Tahun 2009 - 2012

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India	44
Periode waktu analisis tahun 2009 – 2012	4
Jumlah sampel data	176
Outlier	4
Total sampel untuk dianalisis	172

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

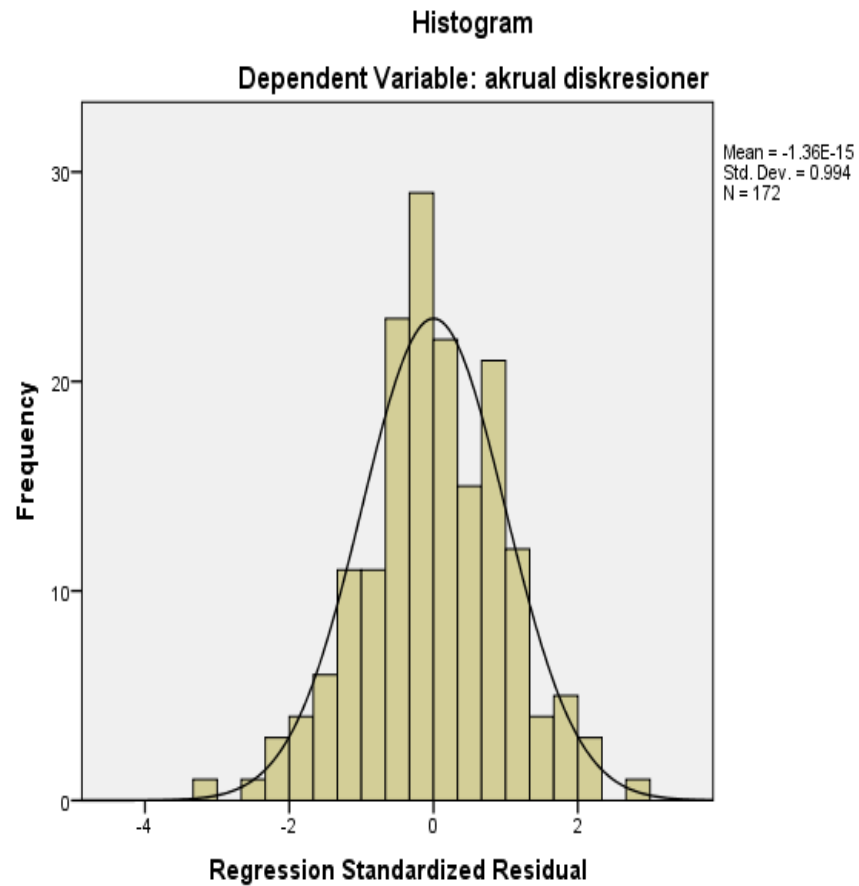
		Unstandardi zed Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26428477
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.041
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS olahan Penulis

Berdasarkan pada hasil output SPSS uji Kolmogorov Smirnov di atas, nilai Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut memenuhi ketentuan sig. probabilitas > 0,05 (*level of signification*), di mana Ho diterima, yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik uji normalitas

Sedangkan pada gambar histogram kurva dependen dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng, yang membuktikan data terdistribusi normal, dan analisis regresi dapat atau layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.740	.100		-7.379	.000		
adopsi IFRS tingkat perlindungan investor	-.089	.048	-.150	-1.857	.065	.845	1.184
	.049	.014	.281	3.482	.001	.845	1.184

a. Dependent Variable: akrual diskresioner

Sumber : Output SPSS olahan penulis

Dari tabel diatas diperoleh nilai *tolerance* yaitu $0,845 > 0,10$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari 10 yaitu 12 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada data model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.331	.063		5.277	.000
adopsi IFRS	-.012	.030	-.032	-.384	.701
tingkat perlindungan investor	-.015	.009	-.141	-1.710	.089

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS olahan penulis

Dari tabel di atas adopsi IFRS dan perlindungan investor memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0,394; 0,120; 0,428 > 0,05 yang disimpulkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Variabel Independen

Dimensi	Indikator	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Akrual diskresioner	DA Model Jones (1991)	172	-1,410	0,336	-0,429	0,282
Survei PwC 2013	Diberi nilai 1 jika mengadopsi dan 0 jika sebaliknya	172	0	1,0	0,663	0,474
Pengukuran pada tabel operasional variabel	Penilaian dari World Economic Forum dalam laporan Global Competitive Index (GCI)	172	5,7	9,5	7,479	1,603

Sumber : Olahan Penulis

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (kualitas laba) yang diukur dengan nilai akrual diskresioner memiliki nilai mean -0,429 yang mengindikasikan bahwa rata – rata nilai akrual diskresioner pada perusahaan – perusahaan yang masuk sebagai sampel adalah negatif, yang dapat diterjemahkan secara deskriptif bahwa perusahaan – perusahaan tidak banyak melakukan manajemen laba. Untuk variabel Independen (X1) adopsi IFRS yang diukur dari survey PwC dengan menggunakan variabel dummy yang memiliki nilai mean 0,663 dan dapat di artikan bahwa 66% observasi telah mengadopsi IFRS. Sedangkan untuk tingkat perlindungan investor (X2) yang diukur dengan penilaian Global Competitiveness Index (GCI) memiliki nilai mean 7,479.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.414	.037		-11.164	.000
adopsi IFRS	-.023	.046	-.039	-.512	.609
(Constant)	-.740	.100		-7.379	.000
adopsi IFRS	-.089	.048	-.150	-1.857	.065
perlindungan investor	.049	.014	.281	3.482	.001

a. Dependent Variable: akrual diskresioner

Sumber : Output SPSS olahan penulis

Pada tabel di atas dengan model koefisien regresi yang disebutkan sebelumnya yaitu $DACCR_{it} = \alpha + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 INV_{it} + e$ maka diperoleh persamaan koefisien regresi yaitu $DACCR_{it} = -0,753 + (-0,071)IFRS + 0,051INV + e$. Arti dalam persamaan bentuk tersebut adalah jika nilai adopsi IFRS (X1), perlindungan investor (X2) sebesar 0, maka nilai akrual diskresioner (Y) akan sebesar -0,753. Jika perlindungan investor (X2) konstan, sedangkan nilai koefisien adopsi IFRS (X1) adalah -0,071 menunjukkan bahwa jika variabel adopsi IFRS mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai akrual diskresioner sebesar -0,071. Jika adopsi IFRS (X1) konstan, sedangkan nilai koefisien perlindungan

investor (X2) adalah 0,051 menunjukkan bahwa jika variabel perlindungan investor mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai akrual diskresioner sebesar 0,051.

5. Uji Goodness of Fit

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Uji Adjusted R^2

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.039 ^a	.002	-.004	.282428964880054
2	.262 ^b	.068	.057	.273616126775601

a. Predictors: (Constant), adopsi IFRS

b. Predictors: (Constant), adopsi IFRS, perlindungan investor

c. Dependent Variabel: akrual diskresioner

Sumber: Output SPSS olahan penulis

Dari tabel di atas diperoleh nilai R^2 0,068 mempunyai interval di antara 0 dan 1 yang menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) dan variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	1	.021	.262	.609 ^b
	Residual	13.560	170	.080		
	Total	13.581	171			
2	Regression	.929	2	.464	6.203	.003 ^c
	Residual	12.652	169	.075		
	Total	13.581	171			
3	Regression	.929	3	.310	4.113	.008 ^d
	Residual	12.652	168	.075		
	Total	13.581	171			

a. Dependent Variable: akrual diskresioner

b. Predictors: (Constant), IFRS

c. Predictors: (Constant), IFRS, perlindungan investor

d. Predictors: (Constant), IFRS, perlindungan investor

Sumber : Output SPSS olahan penulis

pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,003 < 0,05$, dan nilai F hitung yaitu $6,203 > 3,05$ dari nilai F tabel yang berarti adopsi IFRS (X1) dan perlindungan investor (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba (Y), model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.414	.037		11.164	.000
	adopsi IFRS	-.023	.046	-.039	-.512	.609
2	(Constant)	-.740	.100		-7.379	.000
	adopsi IFRS tingkat	-.089	.048	-.150	-1.857	.065
	perlindungan investor	.049	.014	.281	3.482	.001

a. Dependent Variable: akrual diskresioner

Sumber: Output SPSS olahan penulis

Pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung adopsi IFRS (X1) sebesar $-1,857 < t \text{ tabel } 2,26$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,0605 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y). Sedangkan nilai t hitung perlindungan investor (X2) sebesar $3,482 > t \text{ tabel } 2,26$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,001 < 0,05$ yang berarti perlindungan investor (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y). Kesimpulan pengujian hipotesis dilakukan pada uji t (uji parsial), yaitu:

- 1) H_0 ditolak, adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- 2) H_0 diterima, perlindungan investor berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

7. Pembahasan

H1 : adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

Berdasarkan hasil uji hipotesis adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India. Menurut peneliti hal ini terjadi karena pertimbangan waktu pemberlakuan standar yang belum diterapkan secara keseluruhan dan efektif dimana hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Wardhani (2009) yang menemukan tingkat konvergensi GAAP lokal dengan IFRS tidak berpengaruh terhadap prediktabilitas laba. Hal ini mungkin karena IFRS yang menganut berbasis prinsip sehingga menyebabkan adanya interpretasi dari perusahaan dalam memberikan penilaian secara subjektif dalam pengimplementasian standar IFRS membuat laporan keuangan sulit untuk diprediksi. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Callao dan Jarne (2010) yang meneliti pengaruh

adopsi IFRS di 11 negara Eropa. Mereka menemukan bahwa tingkat akrual diskresioner lebih tinggi setelah diadopsinya IFRS dibandingkan sebelum IFRS diadopsi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan IFRS meningkatkan kebebasan pemilihan akuntansi dan perilaku oportunistik. Menurut Callao dan Jarne (2010), tingginya tingkat akrual diskresioner ini terjadi karena karakteristik dari IFRS itu sendiri, yakni dalam hal fleksibilitas yang cenderung lebih besar dibandingkan standar akuntansi sebelumnya, dan subjektivitas yang secara implisit muncul dalam penentuan nilai wajar.

H2 : Perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

Berdasarkan hasil uji hipotesis perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India. Menurut peneliti perlindungan investor melalui mekanisme sistem hukum yang kuat berhubungan positif dengan kualitas laba dimana perusahaan – perusahaan di negara yang memiliki sistem hukum lebih baik akan cenderung lebih konservatif dalam pelaporan akuntansi dibandingkan dengan negara yang lemah perlindungan bagi investornya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh

Leuz *et al* (2003), Bhattcharya *et al.* (2003), dan Bushman *et al.* (2004), Burgstahler *et al.* (2006), La Porta *et al.* (2006), Francis Wang (2008) dan Houqe *et al.* (2011) yang meneliti bahwa perusahaan – perusahaan yang ada di negara dengan pasar modal yang sudah maju, kepemilikan saham yang tersebar, perlindungan investor yang tinggi, dan sistem hukum yang kuat tidak banyak terlibat dalam kegiatan manajemen laba.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Adopsi IFRS Dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laba

Variabel adopsi IFRS terhadap kualitas laba dengan t-hitung < 2,26. Dengan demikian berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu dengan pendapat Wardhani (2009), serta Callao dan Jarne (2010), yang menyatakan bahwa tingkat akrual diskresioner menjadi lebih tinggi setelah diadopsinya IFRS dibandingkan sebelum adopsi IFRS. Sedangkan variabel perlindungan investor terhadap kualitas laba dengan t-hitung > 2,26 yang berarti secara parsial variabel perlindungan investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Leuz *et al* (2003),

Bhattacharya *et al.* (2003), dan Bushman *et al.* (2004), Burgstahler *et al.* (2006), La Porta *et al.* (2006), Francis Wang (2008).

BAB 5

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan melalui pengamatan data perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India maka ditarik kesimpulan bahwa adopsi IFRS masih belum menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan perlindungan investor yang tinggi menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba. Suatu negara yang mengadopsi IFRS yang mempunyai perlindungan investor yang tinggi dapat menurunkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang artinya perusahaan – perusahaan tersebut tetap menjaga kestabilan kualitas labanya. Walaupun begitu perlu adanya upaya oleh pemerintah untuk meningkatkan perlindungan investor melalui pengawasan perusahaan – perusahaan, sehingga investor tidak dirugikan.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memberikan beberapa hal sebagai saran yang mungkin dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan baik dalam teori maupun praktek.

1. Berdasarkan hasil penelitian, adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mungkin terjadi karena belum efektifnya pengadopsian IFRS di masing – masing perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan – perusahaan di setiap negara dapat mengadopsi IFRS secara penuh untuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, perlindungan investor berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian ini tidak menghitung nilai tingkat perlindungan investor yang berbeda antar perusahaan di suatu negara dikarenakan adanya asumsi bahwa tingkat perlindungan investor di suatu negara nilainya sama untuk semua perusahaan di negara tersebut. Agar memperoleh penelitian yang lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya dilakukan perhitungan nilai tingkat perlindungan investor di setiap perusahaan dalam suatu negara.
3. Dan untuk memperoleh penelitian yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, maka dapat dilakukan dengan menambah sampel perusahaan atau negara serta digunakan proksi kualitas laba yang lain seperti perubahan modal kerja (Dechow dan Dichev, 2002), rasio kas operasi terhadap laba, persistensi, dan prediktabilitas (Schipper dan Vincent, 2003).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., dan Pincus, M. 2001. "Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and The Predictability of Earnings". *Journal of Accounting Research*, 39, 417- 434
- Ayres, F. L. 1994. "Perceptions of Earnings Quality: What Managers Need To Know". *Management Accounting*, 27-29
- Ball, et al. 2000. "The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting and Economics". *Journal of Accounting and Economics*, 29, 1-51
- Barth, Mary E.; Landsman, Wayne R.; dan Lang, Mark H., 2006. " International Accounting Standards and Accounting Quality". Research Paper, No.1976
- Bushman, R. dan J. Piotroski. 2006. "Financial Reporting Incentives for Conservative Accounting". *Journal of Accounting and Economics*, 42(1-2), pp. 107-48
- Callao, S., dan Jarne, J.I. 2010. "Have IFRS Affected Earnings Management in The European Union?". *Accounting in Europe*, 7(2), 159 – 189.
- DeFond, M.L., dan Jiambalvo, J. 1994. "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals". *Journal of Accounting and Economics*, 17(1/2), 145 – 176
- Bellovery, JL., Gaicomino, DE., dan Akers, MD., 2005. "Earnings Quality: It's Time to Measure and Report". *The CPA Journal*: 72, 11: 32 – 37
- Croissant, Yves, Giovanni Millo, 2013. "Panel Data Econometrics in R: The plm Package". *Working Paper*.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. dan Verdi, R. 2008. "Mandatory IFRS Reporting around The World". Early Evidence on The Economic Consequence.

- Dechow, Patricia, Weili Ge, Catherine Schrand, 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinant and Their Consequences". *Working Paper*.
- Dimitropoulos, P.E., D. Asteriou, D. Kousenidis, dan S. Leventis. 2013. "The Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece". *Advances In Accounting Incorporating Advances In International Accounting*, 29, 108-123.
- Ewert, R., dan A. Wagenhofer. 2005. "Economic Effects of Tightening Accounting Standards To Restrict Earnings Management". *The Accounting Review*, 80(4), 1101 – 1124.
- Francis, Jere R, Dechun Wang. 2006. "The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality Around the World". *Working Paper*.
- Gujarati, Damodar N., 2003. "Basic Econometrics". McGraw Hill. New York.
- Houqe, M.H., Tony, V.Z., Keitha, D., dan A.K.M. Waresul. 2012. "The Effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality around The World". *The International Journal of Accounting*, 47, 333-355.
- Karampinis, N. and Hevas, D. 2011. "Mandating IFRS in an Unfavorable Environment by The Greek Experience". *The International Journal of Accounting*, 46, 1085-1142.
- La Porta, R.F., Florencio, L., Andrei, S., dan V, Robert. 1998. "Law and Finance". *Journal of Political Economy*, 106, 1113-1155
- Narkatabtee, K., dan S. Patpanichochot. 2011. "The Impact of Country, Level and Firm, Level Factors on The Effectiveness of IFRS Adoption: The Case of European Union". *International Business and Economics Research Journal*, 10,79-92
- Paananen, M., dan H.Lin. 2009. " The Development of Accounting Quality of IAS Germany". *Journal of International Accounting Research*, 8(1), 31 – 55
- Schipper, K., dan L.Vincent. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons*, 17, 97-110

- Siregar, Sylvia Veronica. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*) dan Kekeliruan Penilaian Pasar". Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pasca-Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soderstrom, N. S., dan K. J. Sun. 2007. "IFRS Adoption and Accounting Quality: A Review". *The European Accounting Review*, 16(4), 675-702.
- Wardhani, Ratna, 2009. "Pengaruh Proteksi bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia". Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- World Economic Forum, 2012. "The Financial Development Report". USA.
- Zeghal, D., Sanda, M., dan M. Yosra. 2012. "The Effect of Mandatory Adoption of IFRS on Earnings Quality: Evidence from The European Union". *Journal of International Accounting Research*, 2, 1-25.

Lampiran 1
Daftar Nama Sampel Perusahaan

Indonesia	
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	PT Adhi Karya Persero Tbk.
4	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
5	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
6	PT AKR Corporindo Tbk.
7	PT Aneka Tambang Tbk.
8	PTAsiaplast Industries Tbk.
9	PT Ratu Prabu Energy Tbk.
10	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk.
13	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
14	PT Gudang Garam Tbk.

15	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
18	PT Indosat Tbk.
19	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
20	PT Jasa Marga Persero Tbk.
Malaysia	
21	Panasonic Manufacturing Berhad.
22	Karyon Industries Berhad.
23	Kumpulan Jetson Berhad.
24	Kretam Holdings Berhad.
25	Jaya Tiasa Holdings Berhad.
26	Sarawak Oil Palms Berhad.
27	United Plantation Berhad.
28	TH Plantation Berhad.
29	Axiata Group Berhad.
30	Ancom Berhad.
31	Bonia Corporation Berhad.

32	BLD Plantation Berhad.
33	Astral Asia Berhad.
34	Batu Kawan Berhad.
Singapura	
35	Chasen Holdings Limited.
36	GP Industries Limited.
37	MSM Limited.
38	CSC Holdings Limited.
39	Jason Marine Group Limited.
40	Tritech Group Limited
41	Alibaba Picture Group Limited.
India	
42	Linde India Limited
43	KSB Pumps Company Limited.

Lampiran 2

Data AkruaI Diskresioner Tahun 2009 - 2012

Astra Agro Lestari Tbk PT	AALI	2009	-0.217233648
Astra Agro Lestari Tbk PT	AALI	2010	-0.075640474
Astra Agro Lestari Tbk PT	AALI	2011	-0.340644942
Astra Agro Lestari Tbk PT	AALI	2012	-0.271827414
Ace Hardware Indonesia Tbk PT	ACES	2009	-0.767285209
Ace Hardware Indonesia Tbk PT	ACES	2010	-0.501606219
Ace Hardware Indonesia Tbk PT	ACES	2011	-0.466515151
Ace Hardware Indonesia Tbk PT	ACES	2012	-0.39558051
Adhi Karya Persero Tbk PT	ADHI	2009	-0.92227607
Adhi Karya Persero Tbk PT	ADHI	2010	-0.30339822
Adhi Karya Persero Tbk PT	ADHI	2011	-0.634841756
Adhi Karya Persero Tbk PT	ADHI	2012	-0.524074889
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk PT	AIMS	2009	-0.288301306
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk PT	AIMS	2010	-1.029541533
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk PT	AIMS	2011	-1.009713964
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk PT	AIMS	2012	-0.298151976
Argha Karya Prima Industry Tbk PT	AKPI	2009	-0.693884743
Argha Karya Prima Industry Tbk PT	AKPI	2010	-0.617789771
Argha Karya Prima Industry Tbk PT	AKPI	2011	-1.119318163
Argha Karya Prima Industry Tbk PT	AKPI	2012	-0.945278084
AKR Corporindo Tbk PT	AKRA	2009	-0.475636636
AKR Corporindo Tbk PT	AKRA	2010	-0.321965129
AKR Corporindo Tbk PT	AKRA	2011	-0.678099601
AKR Corporindo Tbk PT	AKRA	2012	-0.535733696
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2009	-0.481180736
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2010	-0.540390971
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2011	-0.520788221
Aneka Tambang Tbk	ANTM	2012	-0.551816941
Asiaplast Industries Tbk	APLI	2009	-0.482902207
Asiaplast Industries Tbk	APLI	2010	-0.558653916
Asiaplast Industries Tbk	APLI	2011	-0.54125737
Asiaplast Industries Tbk	APLI	2012	-0.581726264
Ratu Prabu Energy Tbk PT	ARTI	2009	-0.204207888
Ratu Prabu Energy Tbk PT	ARTI	2010	-0.360182408
Ratu Prabu Energy Tbk PT	ARTI	2011	-0.205061742
Ratu Prabu Energy Tbk PT	ARTI	2012	-0.251548938
Eksplorasi Energi Indonesia Tbk PT	CNKO	2009	0.336108492
Eksplorasi Energi Indonesia Tbk PT	CNKO	2010	-0.507185437

Eksplorasi Energi Indonesia Tbk PT	CNKO	2011	-0.530888772
Eksplorasi Energi Indonesia Tbk PT	CNKO	2012	-0.682719116
Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT	CPIN	2009	-0.338145369
Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT	CPIN	2010	-0.613107147
Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT	CPIN	2011	-0.434435701
Charoen Pokphand Indonesia Tbk PT	CPIN	2012	-0.498471391
Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk PT	DSFI	2009	-1.075223992
Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk PT	DSFI	2010	-0.326205771
Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk PT	DSFI	2011	-0.991172626
Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk PT	DSFI	2012	-1.410627899
Enseval Putera Megatrading Tbk PT	EPMT	2009	-0.85745159
Enseval Putera Megatrading Tbk PT	EPMT	2010	-0.847361261
Enseval Putera Megatrading Tbk PT	EPMT	2011	-0.866995827
Enseval Putera Megatrading Tbk PT	EPMT	2012	-0.862595471
Gudang Garam Tbk PT	GGRM	2009	-0.494317357
Gudang Garam Tbk PT	GGRM	2010	-0.554424641
Gudang Garam Tbk PT	GGRM	2011	-0.489178742
Gudang Garam Tbk PT	GGRM	2012	-0.674531708
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT	HMSP	2009	-0.201397864
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT	HMSP	2010	-0.711451689
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT	HMSP	2011	-0.615786621
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk PT	HMSP	2012	-0.463288979
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	ICBP	2009	0.119704342
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	ICBP	2010	0.155169957
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	ICBP	2011	-0.334764554
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk PT	ICBP	2012	-0.41836277
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	INTP	2009	-1.166920753
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	INTP	2010	-0.567631891
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	INTP	2011	-0.57982503
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	INTP	2012	-0.60319296
Indosat Tbk PT	ISAT	2009	-0.468237703
Indosat Tbk PT	ISAT	2010	-0.483324313
Indosat Tbk PT	ISAT	2011	-0.639721657
Indosat Tbk PT	ISAT	2012	-0.739685712
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk PT	JKON	2009	-0.506952764
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk PT	JKON	2010	-0.239759531
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk PT	JKON	2011	-0.007561089
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk PT	JKON	2012	-0.046383051

Jasa Marga Persero Tbk PT	JSMR	2009	0.075218042
Jasa Marga Persero Tbk PT	JSMR	2010	0.048451505
Jasa Marga Persero Tbk PT	JSMR	2011	0.023481322
Jasa Marga Persero Tbk PT	JSMR	2012	0.005173848
Panasonic Manufacturing Berhad	PANAMY	2009	-0.460622643
Panasonic Manufacturing Berhad	PANAMY	2010	-0.702036405
Panasonic Manufacturing Berhad	PANAMY	2011	-0.2938928
Panasonic Manufacturing Berhad	PANAMY	2012	-0.343266957
Karyon Industries Berhad	KARYON	2009	-0.695876941
Karyon Industries Berhad	KARYON	2010	-0.43835981
Karyon Industries Berhad	KARYON	2011	-0.621486917
Karyon Industries Berhad	KARYON	2012	-0.495236731
Kumpulan Jetson Berhad	JETSON	2009	-0.63573625
Kumpulan Jetson Berhad	JETSON	2010	-0.88060782
Kumpulan Jetson Berhad	JETSON	2011	-0.689420528
Kumpulan Jetson Berhad	JETSON	2012	-0.724776781
Kretam Holdings Berhad	KRETAM	2009	-0.156465804
Kretam Holdings Berhad	KRETAM	2010	-0.275508722
Kretam Holdings Berhad	KRETAM	2011	-0.699605856
Kretam Holdings Berhad	KRETAM	2012	-0.18141419
Jaya Tiasa Holdings Berhad	JTIASA	2009	-0.473250274
Jaya Tiasa Holdings Berhad	JTIASA	2010	-0.427909656
Jaya Tiasa Holdings Berhad	JTIASA	2011	-0.400708502
Jaya Tiasa Holdings Berhad	JTIASA	2012	-0.423305846
Sarawak Oil Palms Berhad	SOP	2009	-0.375956674
Sarawak Oil Palms Berhad	SOP	2010	-0.33534514
Sarawak Oil Palms Berhad	SOP	2011	-0.335464112
Sarawak Oil Palms Berhad	SOP	2012	-0.222656805
United Plantation Berhad	UTDPLT	2009	-0.250026888
United Plantation Berhad	UTDPLT	2010	-0.524934545
United Plantation Berhad	UTDPLT	2011	-0.654751115
United Plantation Berhad	UTDPLT	2012	-0.31971291
TH Plantation Berhad	THPLANT	2009	-0.001187033
TH Plantation Berhad	THPLANT	2010	-0.201903263
TH Plantation Berhad	THPLANT	2011	-0.084713424
TH Plantation Berhad	THPLANT	2012	-0.008034335
Axiata Group Berhad	AXIA.KL	2009	-0.040141989
Axiata Group Berhad	AXIA.KL	2010	-0.34634292
Axiata Group Berhad	AXIA.KL	2011	-0.434539094
Axiata Group Berhad	AXIA.KL	2012	-0.467359468
Ancom Berhad	ANCOM	2009	-0.272209351
Ancom Berhad	ANCOM	2010	-0.347204725
Ancom Berhad	ANCOM	2011	-0.391356217
Ancom Berhad	ANCOM	2012	-0.4982143

Bonia Corporation Berhad	BONIA	2009	-0.346567172
Bonia Corporation Berhad	BONIA	2010	-0.494686664
Bonia Corporation Berhad	BONIA	2011	-0.578639775
Bonia Corporation Berhad	BONIA	2012	-0.514344465
BLD Plantation Berhad	BLDPLNT	2009	-0.210377167
BLD Plantation Berhad	BLDPLNT	2010	-0.118686611
BLD Plantation Berhad	BLDPLNT	2011	-0.082985584
BLD Plantation Berhad	BLDPLNT	2012	-0.072858783
Astral Asia Berhad	AASIA	2009	-0.113953236
Astral Asia Berhad	AASIA	2010	-0.386027714
Astral Asia Berhad	AASIA	2011	-0.120215405
Astral Asia Berhad	AASIA	2012	-0.092393941
Batu Kawan Berhad	BKAWAN	2009	-0.099038289
Batu Kawan Berhad	BKAWAN	2010	-0.103730909
Batu Kawan Berhad	BKAWAN	2011	-0.11778765
Batu Kawan Berhad	BKAWAN	2012	-0.081165853
Chasen Holdings Limited	CHHL.SI	2009	-0.807446041
Chasen Holdings Limited	CHHL.SI	2010	-0.615433834
Chasen Holdings Limited	CHHL.SI	2011	-0.467737239
Chasen Holdings Limited	CHHL.SI	2012	-0.624397962
GP Industries Limited	GPEI.SI	2009	-0.127754921
GP Industries Limited	GPEI.SI	2010	-0.253622049
GP Industries Limited	GPEI.SI	2011	-0.04996715
GP Industries Limited	GPEI.SI	2012	-0.137907421
MSM Limited	MSM	2009	-0.421890256
MSM Limited	MSM	2010	-0.670643352
MSM Limited	MSM	2011	-0.610469493
MSM Limited	MSM	2012	-0.71102106
CSC Holdings Limited	CSCHta.SI	2009	-0.486279444
CSC Holdings Limited	CSCHta.SI	2010	-0.334115049
CSC Holdings Limited	CSCHta.SI	2011	-0.619000309
CSC Holdings Limited	CSCHta.SI	2012	-0.599395895
Jason Marine Group Limited	JMG	2009	-0.147496436
Jason Marine Group Limited	JMG	2010	-0.227344486
Jason Marine Group Limited	JMG	2011	-0.31173497
Jason Marine Group Limited	JMG	2012	-0.640346848
Tritech Group Limited	TTGP	2009	-0.398992844
Tritech Group Limited	TTGP	2010	-0.153370264
Tritech Group Limited	TTGP	2011	-0.482480953
Tritech Group Limited	TTGP	2012	-0.359925914
Alibaba Picture Group Limited	HKG	2009	0.022446584
Alibaba Picture Group Limited	HKG	2010	-0.379469518
Alibaba Picture Group Limited	HKG	2011	-0.278812081
Alibaba Picture Group Limited	HKG	2012	0.094144189

Linde India Limited	LINDEINDIA	2009	-0.257153071
Linde India Limited	LINDEINDIA	2010	-0.282147986
Linde India Limited	LINDEINDIA	2011	-0.196553181
Linde India Limited	LINDEINDIA	2012	-0.203011118
KSB Pumps Company Limited	KSBP	2009	-0.851915956
KSB Pumps Company Limited	KSBP	2010	-0.424622618
KSB Pumps Company Limited	KSBP	2011	-0.693103829
KSB Pumps Company Limited	KSBP	2012	-0.699382889

Lampiran 3**Data variabel adopsi IFRS pada tahun 2009 – 2012**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura	India
2009	0	0	1	0
2010	0	0	1	0
2011	0	1	1	0
2012	1	1	1	1

Lampiran 4**Data Variabel Perlindungan bagi Investor tahun 2009 – 2012**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura	India
2009	5,7	8,9	9,5	6
2010	6	8,9	9,5	6
2011	6	8,9	9,5	6
2012	6	8,9	9,5	6

Lampiran 5
Statistik Deskriptif Output SPSS 23

Statistics

		akrual diskresioner	adopsi IFRS	tingkat perlindungan investor
N	Valid	172	172	172
	Missing	2	2	2
Mean		-.429496492761628	.663	7.479
Median		-.434487397500000	1.000	6.000
Mode		-1.4106278990000000 ^a	1.0	6.0
Std. Deviation		.281819195388948	.4741	1.6031
Minimum		-1.4106278990000000	.0	5.7
Maximum		.3361084920000000	1.0	9.5
Sum		-73.8733967550000300	114.0	1286.4

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6

Hasil persentase adopsi IFRS (output SPSS 23)

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
adopsi IFRS		N	Percent	N	Percent	N	Percent
akrual diskresioner	.0	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%
	1.0	114	100.0%	0	0.0%	114	100.0%

Lampiran 7

Uji Normalitas dengan Output Grafik SPSS 23

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: aktual diskresioner

